

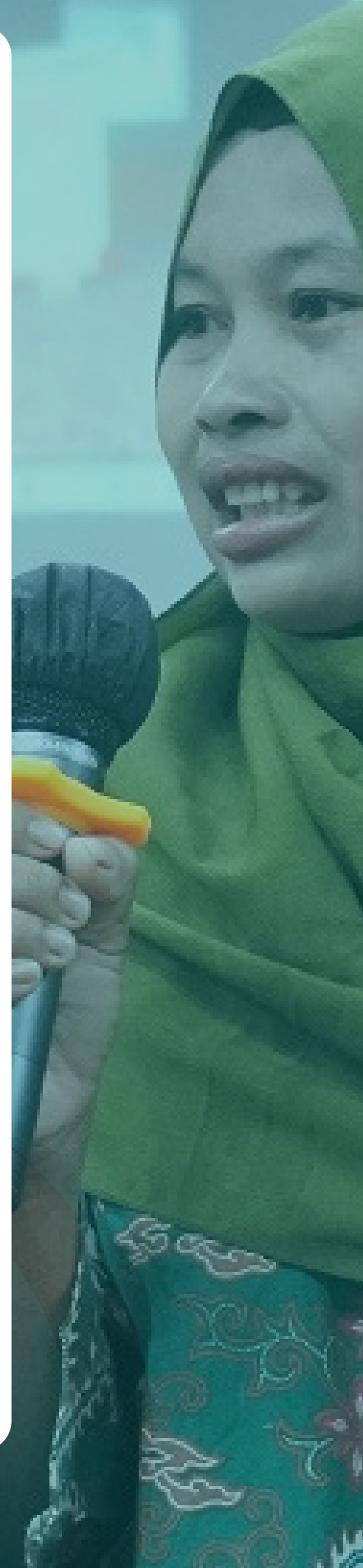
MODUL

Pelatihan Dakwah Advokasi



'Aisyiyah Inklusi

Kepemimpinan Perempuan untuk
Peningkatan Akses Kesehatan dan
Ekonomi Bagi Perempuan Dhiafa
Mustadh'afin dengan Pendekatan
Inklusif dan Hak Perempuan





Modul Pelatihan Dakwah Advokasi ini telah disusun dan dicetak oleh 'Aisyiyah dengan dukungan dari Kemitraan Australia - Indonesia Menuju Masyarakat Inklusif (INKLUSI). INKLUSI berusaha untuk meningkatkan partisipasi kelompok marginal dalam pembangunan sosial-budaya, ekonomi, dan politik di Indonesia, serta manfaat yang mereka peroleh dari pembangunan tersebut. INKLUSI bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan organisasi masyarakat sipil untuk mendorong upaya memajukan kesetaraan gender, hak-hak penyandang disabilitas, dan inklusi sosial. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini adalah tanggung jawab dari tim produksi dan tidak mewakili pandangan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia.

Jadwal Kegiatan

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER / FASILITATOR
HARI 1		
08.30 – 09.15	Pembukaan dan Pretest	Panitia
09.15 – 10.00	Taaruf dan Kesepakatan Belajar	Fasilitator
10.00 – 11.00	Dakwah Advokasi	Fasilitator
11.00 – 12.30	Kesadaran dan Partisipasi Warga Negara	Fasilitator
12.30 – 13.30	ISHOMA	Panitia
13.30 – 15.00	Analisis Masalah dan Identifikasi Isu	Fasilitator
15.00 – 15.30	ISHOMA	Panitia
15.30 – 17.00	Pemetaan Pemangku Kepentingan	Fasilitator
17.00 – 19.30	ISHOMA	Panitia
19.30 – 21.00	Malam Kesenian BSA (sesuai isu)	Panitia

Jadwal Kegiatan

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER / FASILITATOR
HARI 2		
08.30 – 09.00	Refleksi Hari Pertama	
09.00 – 10.30	Memahami Perencanaan Pembangunan Desa	BPMPDes
10.30 – 11.00	Lanjutan	Fasilitator
11.00 – 12.30	Langkah-langkah Advokasi	
12.30 – 13.30	ISHOMA	Fasilitator
13.30 – 14.30	Lobi dan Public Speaking	PDA
14.30 – 15.15	RTL	Panitia
15.15 – 16.00	Post tes dan penutup	

MATERI 0

TA'ARUF & KESEPAKATAN BELAJAR

Sessi ini dimaksudkan agar peserta saling mengenal, mengetahui harapan mengikuti pelatihan, dan kesepakatan yang dibangun dalam proses belajar untuk mewujudkan harapan

A. Tujuan

1. Peserta saling mengenal satu sama lain dan terbangun keakraban
2. Teridentifikasinya harapan peserta mengikuti pelatihan.
3. Adanya kesepakatan dalam proses belajar
4. Peserta mengetahui alur pelatihan

B. Pokok Bahasan

1. Perkenalan
2. Kesepakatan belajar
3. Alur pelatihan

C. Waktu

45 menit

D. Alat dan Bahan

1. Metaplan dan plano
2. Spidol dan selotip

E. Metode

1. Bermain
2. Brainstorming

F. Langkah-Langkah

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta tujuan dari sesi ini.
2. Peserta diminta untuk menuliskan di kertas warna apa yang ingin diperjuangkan di desanya.
Contoh apa yang ingin diperjuangkan : tambahan PMT, Ibu hamil beresiko bisa mendapatkan BPJS
3. Fasilitator meminta peserta untuk saling berpasangan dan berkenalan dengan menyebutkan nama dan menyampaikan apa yang sudah dituliskan.
4. Masing-masing pasangan diminta mengenalkan pasangannya
5. Kemudian peserta diminta untuk menempelkan tulisan mengenai apa yang ingin diperjuangkannya pada dinding/kertas plano.
6. Selanjutnya fasilitator bersama peserta menyimpulkan bahwa pelatihan advokasi ini sebagai cara untuk mewujudkan apa yang diinginkan tersebut.
7. Fasilitator bersama peserta membahas dan merumuskan harapan dan komitmen peserta selama pelatihan agar pelatihan berjalan lancar.





MATERI

1

DAKWAH ADVOKASI 'AISYIYAH

Sessi ini memberikan dasar bagi peserta untuk memahami pentingnya 'Aisyiyah melakukan advokasi di berbagai level pimpinan dari desa dan kabupaten

A. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dakwah advokasi 'Aisyiyah
2. Meningkatkan pemahaman peserta tentang mengapa 'Aisyiyah perlu melakukan advokasi

B. Pokok Bahasan

1. Landasan nilai advokasi 'Aisyiyah
2. Konsep dakwah Advokasi 'Aisyiyah
3. Tujuan Advokasi 'Aisyiyah

C. Waktu

60 menit

D. Alat dan Bahan

1. Metaplan dan plano
2. Spidol dan selotip

E. Metode

Brain storming

F. Langkah-Langkah

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta tujuan dari sesi ini.
2. Fasilitator menayangkan potongan film sang pencerah tentang pemahaman surat al-Ma'un
3. Fasilitator menanyakan kepada peserta apa pelajaran dari film tersebut.
4. Fasilitator menjelaskan pemaknaan surat al Maun terkait advokasi yang kemudian menjadi landasan nilai dari pentingnya melakukan advokasi
5. Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang pengertian advokasi dengan brainstorming atau curah pendapat.
6. Fasilitator menuliskan pendapat peserta tentang pengertian advokasi di kertas plano.
7. Fasilitator bersama peserta merumuskan pengertian advokasi, yaitu upaya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (ideal) dengan cara mempengaruhi pihak-pihak berpengaruh dan berkuasa. Bahwa advokasi merupakan salah satu usaha membela kaum yang lemah (QS Al-Maun) dan itu merupakan dakwah bil haal atau dakwah perbuatan.
8. Fasilitator mengajak peserta merumuskan apa saja bentuk advokasi, yaitu 1) Kebijakan, 2) Sumber daya (keuangan, fasilitas, peralatan dan lain-lain), 3) Nilai atau norma budaya

BENTUK ADVOKASI	CONTOH
Kebijakan	Adanya layanan deteksi dini kanker serviks dan payudara di Faskes 1, Perdes tentang pencegahan perkawinan anak, Perdes tentang Kesehatan reproduksi
Sumber daya	Alokasi anggaran desa untuk penurunan stunting pemeriksaan IVA, bantuan CSR berupa alat pemeriksaan IVA/HKSR remaja, pencegahan perkawinan anak
Nilai/norma budaya	Dukungan Toga Toma bahwa pemeriksaan IVA/Sadarnis tidak bertentangan dengan agama karena membuka aurat

9. Fasilitator bersama peserta menyimpulkan pentingnya 'Aisyiyah melakukan dakwah advokasi.

MATERI 2

KESADARAN & PARTISIPASI WARGA NEGARA

Sessi ini memberikan dasar bagi peserta tentang hak warga negara dan pentingnya partisipasi perempuan dan kelompok marginal lainnya dalam pengambilan kebijakan di berbagai tingkatan dari kabupaten hingga desa

A. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta tentang kesadaran hak warga negara
2. Meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya partisipasi warga negara dalam pengambilan kebijakan dan pemantauan pembangunan

B. Pokok Bahasan

1. Hak warga negara
2. Partisipasi warga negara dalam pengambilan kebijakan dan pemantauan pembangunan

C. Waktu

90 menit

D. Alat dan Bahan

1. Metaplan dan plano
2. Spidol dan selotip

E. Metode

1. Permainan
2. Brainstorming
3. Paparan

F. Langkah-Langkah

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta tujuan dari sesi ini.
2. Fasilitator menyiapkan 3 kotak yang bertuliskan “Pemerintah Pusat”, “Pemerintah Kabupaten”, “Pemerintah Desa”.
3. Fasilitator menyiapkan kertas warna untuk dibagikan kepada peserta, kemudian meminta peserta untuk menuliskan pajak apa saja yang sudah dibayarkan kepada pemerintah pada kertas warna. Selanjutnya peserta diminta untuk memasukkannya pada kotak yang bertuliskan “Pemerintah Pusat”, “Pemerintah Kabupaten”, “Pemerintah Desa”.
4. Fasilitator bersama peserta membongkar tulisan yang ada di kotak sambil menanyakan kepada peserta:
 - a. Apa saja pajak yang dibayarkan?
 - b. Kemana saja pajak tersebut masuk?
 - c. Untuk apa saja pemanfaatan pajak?
 - d. Manfaat apa saja yang dirasakan?
 - e. Setelah menunaikan membayar pajak, apa hak kita sebagai warga negara?
 - f. Bagaimana cara kita memantau membayar pajak
5. Fasilitator menjelaskan bahwa selain kewajiban warga negara juga mempunyai hak sebagai warga negara yang dilindungi oleh Undang-Undang.
6. Fasilitator menanyakan kepada peserta diantara sekian banyak hak tersebut, mana yang sudah digunakan, mana yang belum? dan kenapa belum digunakan hak tersebut.
7. Fasilitator bersama peserta menyimpulkan pentingnya menjadi warga negara yang aktif dengan mempergunakan hak-haknya termasuk dalam menyuarakan pendapat, pengambilan kebijakan dan pemantauan pembangunan.

MATERI 3

ANALISIS MASALAH & IDENTIFIKASI ISU ADVOKASI

Sesi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan analisis sosial untuk menemukan dan memetakan isu advokasi, dan ketrampilan melakukan analisis sosial dalam melakukan perencanaan dakwah advokasi

A. Tujuan

1. Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan melakukan analisis sosial
2. Peserta memiliki kemampuan untuk menentukan isu advokasi dalam merespon berbagai problem di masyarakat

B. Pokok Bahasan

1. Analisis masalah
2. Menentukan isu advokasi

C. Waktu

90 menit

D. Alat dan Bahan

1. Metaplan dan plano
2. Spidol dan selotip

E. Metode

1. Diskusi kelompok
2. Galery of learning
3. Brainstorming

F. Langkah-langkah

1. Fasilitator membuka sesi dan menerangkan tujuan sesi ini
2. Fasilitator meminta peserta untuk menjadi relawan bermain peran sejumlah 10 orang.
3. Fasilitator menyiapkan:
 - a. identitas bagi ke-10 relawan tersebut, yaitu: kepala desa, disabilitas miskin, lansia, orang tua miskin dengan anak stunting, anggota dewan, buruh tani/kebun, petani pemilik lahan, nelayan miskin, bidan desa, remaja miskin dalam perkawinan anak. Identitas ditulis dalam kertas dan diberikan kepada setiap relawan, satu relawan mewakili satu peran.
 - b. Daftar pernyataan bagi 10 orang tersebut yang menentukan posisi maju atau mundur
4. Fasilitator meminta relawan untuk berdiri berjajar dalam satu baris horizontal
5. Fasilitator membacakan pernyataan yang telah disiapkan, setiap pernyataan yang sesuai dengan kondisi relawan maka relawan tersebut maju satu langkah, relawan yang tidak sesuai dengan pernyataan diminta tetap di tempat.
6. Setelah fasilitator selesai membacakan seluruh daftar pernyataan, fasilitator meminta relawan untuk membuka identitasnya baik yang tidak pernah berubah posisinya maupun yang berubah posisi, dan menanyakan kenapa posisinya berubah atau kenapa tidak berubah.
7. Fasilitator meminta peserta lain untuk menyampaikan hasil pengamatannya dari hasil permainan tersebut.
8. Fasilitator bersama peserta menyimpulkan:
 - a. Ada masyarakat rentan yang tidak mendapatkan akses karena faktor struktural dan kultural, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya pendampingan/pemberdayaan dan advokasi.
 - b. Untuk melakukan advokasi kita perlu memiliki kepedulian terhadap persoalan yang ada di sekitar kita.
 - c. Problem yang dialami masyarakat dapat menjadi isu advokasi.
 - d. Untuk menentukan isu advokasi, pelaku advokasi perlu melakukan analisis masalah agar isu advokasi lebih spesifik sesuai dengan masalah yang dihadapi dan dapat mengatasi masalah tersebut.
- c. Fasilitator menjelaskan terkait penentuan isu advokasi, yaitu SMART

SMART	Keterangan
Spesifik	menunjukkan apa yang akan dicapai dan dengan cara apa
Measurable (Terukur)	disusun dengan indikator kuantitatif atau kualitatif
Attainable (dapat dicapai)	dalam jangkauan kemampuan
Relevan	berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan upaya advokasi
Time Bound (berjangka waktu)	menetapkan jangka waktu pencapaian secara spesifik

d.Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok perdesa, untuk mendiskusikan isu: perlindungan sosial, stunting, perkawinan anak. Masing-masing kelompok diminta untuk menganalisis masalah dan menentukan isu advokasinya. Peserta diminta untuk mempresentasikan dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Isu advokasi misalnya:

- JKN PBI bagi ibu hamil berrisiko
- Pendampingan dan bantuan PMT untuk balita yang berat badan berada di garis kuning

e.Fasilitator menyimpulkan sesi ini.

MATERI 4

PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN

(Menentukan Pelaku/Aktor/Stakeholder/Pemangku kepentingan)

Materi ini dimaksudkan untuk menentukan stake holder terkait isu advokasi yang dipilih, dan memetakan keterhubungan di antara stakeholder, pengaruh stakeholder, sikap stakeholder dalam konteks isu advokasi yang dimaksud sebagai dasar melakukan advokasi pada pemangku kepentingan tersebut

A. TUJUAN

1. Peserta memahami tentang pentingnya menyusun peta pemangku kepentingan untuk keperluan advokasi
2. Peserta mampu menentukan aktor pemangku kepentingan / stakeholder
3. Peserta mampu mempraktikkan penyusunan peta pemangku kepentingan (Net Map)

B. Pokok Bahasan

1. Menentukan aktor-aktor pemangku kepentingan
2. Menentukan peran, pandangan, pengaruh, dan keterkaitan di antara para pemangku kepentingan

C. Waktu

90 menit

D. Alat dan Bahan

1. Kertas plano
2. Pronto warna warni (post it)
3. Spidol kecil beberapa warna (hitam, merah, hijau, kuning, dll)

E. Metode

1. Diskusi Kelompok
2. Praktik Net Map
3. Presentasi
4. Brainstorming

F. Langkah-langkah

1. Fasilitator menjelaskan pentingnya membuat peta pemangku kepentingan (Net Map) untuk memetakan dan memahami pelaku-pelaku (actor) yang berpengaruh terkait isu atau tujuan advokasi:
 - Siapa pelaku di lapangan
 - Apa peran masing-masing pemangku kepentingan terkait isu advokasi
 - Bagaimana pandangan pelaku terhadap isu
 - Pengaruh yang dimiliki setiap pelaku
 - Bagaimana pelaku saling mempengaruhi
 2. Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok sesuai isu sesuai dengan kelompok materi sebelumnya
 3. Fasilitator menjelaskan proses pembuatan Net Map yakni :
 - Menuliskan pertanyaan, "Siapa pihak paling berpengaruh dalam ... (sesuai isu advokasi)
 - Mendiskusikan dan menuliskan:
 - a. Siapa pelaku atau pihak-pihak yang terlibat terkait isu (satu kertas warna/post it dituliskan untuk satu aktor)
 - b. Apa peran masing-masing pemangku kepentingan terkait isu advokasi
- Menentukan warna garis hubungan dengan spidol kecil warna warni, yakni misalnya ada tiga (3):
- o Hitam untuk koordinasi / pelaksana kebijakan
 - o Merah untuk kerjasama
 - o Kuning untuk anggaran/kebijakan



Menarik garis jalur hubungan sesuai warna.

a. Bagaimana pandangan pelaku terhadap isu

o Apabila pelaku mendukung diberi tanda positif (+)

o Apabila pelaku tidak mendukung diberi tanda negatif (-)

b. Pengaruh yang dimiliki setiap pelaku

Menentukan besar pengaruh dengan memberi warna apabila:

o Merah untuk kurang berpengaruh

o Kuning untuk pengaruh sedang

o Hijau untuk berpengaruh besar

c. Bagaimana pelaku saling mempengaruhi (pemetaan saling mempengaruhi digunakan oleh pelaku advokasi untuk menentukan siapa pemangku kepentingan yang perlu didekati sehingga target advokasi tercapai)

d. Kelompok mendiskusikan langkah apa yang perlu dilakukan pada pemangku kepentingan terkait agar tujuan advokasi tercapai.

4. Setelah semua kelompok selesai membuat Net Map, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain memberikan masukan kepada kelompok yang sedang presentasi.

6. Fasilitator meminta peserta untuk mengaitkan hasil Net Map ini dengan langkah advokasi yang akan dilakukan.

7. Fasilitator bersama peserta menarik kesimpulan pada sesi ini.

MATERI 5

MEMAHAMI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA

Sesi ini bertujuan untuk membangun pemahaman peserta tentang perencanaan pembangunan desa yang partisipatif dan berperspektif perempuan.

A. TUJUAN

1. Peserta memiliki pemahaman tentang perencanaan pembangunan desa secara partisipatif.
2. Peserta mampu mengidentifikasi peluang keterlibatan perempuan dalam pembangunan maupun kelembagaan desa.

B. POKOK BAHASAN

1. Mekanisme perencanaan pembangunan desa
2. Partisipasi perempuan dan kelompok marginal lainnya dalam perencanaan hingga pemantauan pembangunan desa.

C. WAKTU

120 menit

D. METODE

1. Paparan
2. Brainstorming
3. Diskusi

E. PERALATAN

1. Metaplan
2. Spidol
3. Plano

F. LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator menjelaskan tujuan sesi ini
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama mendiskusikan tentang RPJMDes, kelompok kedua mendiskusikan tentang RKPDes, kelompok ketiga mendiskusikan tentang alokasi anggaran desa, kelompok keempat mendiskusikan tentang peran perempuan dalam pembangunan desa. Fasilitator terlebih dahulu menuliskan pertanyaan dikertas plano untuk setiap tema diskusi, satu plano untuk setiap pertanyaan.
 - a. RPJMDes
 - Apa?
 - Kapan? (kapan mulai disusun hingga kapan harus disahkan?)
 - Siapa? (Tim 11, Kepala Desa, dll)
 - Bagaimana? (Bagaimana tahapan RPJMDes disusun)
 - b. RKPDes
 - Apa?
 - Kapan (kapan mulai disusun hingga kapan harus disahkan?)
 - Siapa yang menyusun?
 - Bagaimana? (Bagaimana tahapan penyusunan RKPDes)
 - c. Alokasi Anggaran Desa
 - Apa saja sumber-sumber pendapatan desa?
 - Digunakan untuk apa saja?
 - Kapan jadwal penyusunan APBDDes?
 - d. Peran Perempuan dalam pembangunan desa
 - Mengapa Perempuan perlu terlibat?
 - Bagaimana strategi agar terlibat?
 - Apa yang akan diusulkan dalam alokasi anggaran desa berkaitan dengan kespro?
 - Kompetensi apa saja yang dibutuhkan agar bisa terlibat dalam pembangunan desa?

F. LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator menjelaskan tujuan sesi ini
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama mendiskusikan tentang RPJMDes, kelompok kedua mendiskusikan tentang RKPDes, kelompok ketiga mendiskusikan tentang alokasi anggaran desa, kelompok keempat mendiskusikan tentang peran perempuan dalam pembangunan desa. Fasilitator terlebih dahulu menuliskan pertanyaan dikertas plano untuk setiap tema diskusi, satu plano untuk setiap pertanyaan.
 - a. RPJMDes
 - Apa?
 - Kapan? (kapan mulai disusun hingga kapan harus disahkan?)
 - Siapa? (Tim 11, Kepala Desa, dll)
 - Bagaimana? (Bagaimana tahapan RPJMDes disusun)
 - b. RKPDes
 - Apa?
 - Kapan (kapan mulai disusun hingga kapan harus disahkan?)
 - Siapa yang menyusun?
 - Bagaimana? (Bagaimana tahapan penyusunan RKPDes)
 - c. Alokasi Anggaran Desa
 - Apa saja sumber-sumber pendapatan desa?
 - Digunakan untuk apa saja?
 - Kapan jadwal penyusunan APBDDes?
 - d. Peran Perempuan dalam pembangunan desa
 - Mengapa Perempuan perlu terlibat?
 - Bagaimana strategi agar terlibat?
 - Apa yang akan diusulkan dalam alokasi anggaran desa berkaitan dengan kespro?
 - Kompetensi apa saja yang dibutuhkan agar bisa terlibat dalam pembangunan desa?

3. Fasilitator menjelaskan bahwa diskusi kelompok menggunakan metode world cafe yaitu tiap kelompok akan berpindah berdasarkan urutan tema kelompok hingga semua kelompok mengunjungi, mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari 4 tema tersebut.

4. Fasilitator mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, presentasi dilakukan oleh kelompok sesuai pembagian awal.

5. Fasilitator memberikan penjelasan terkait RPJMDes, RKPDDes, alokasi anggaran desa, peran perempuan dalam pembangunan desa dikaitkan dengan hasil diskusi kelompok.

6. Jika pada sesi ini jika terdapat narasumber maka setelah sesi paparan narasumber fasilitator dapat mengikat pemahaman peserta terkait perencanaan pembangunan desa:

a. fasilitator menanyakan kembali bagaimana siklus perencanaan pembangunan desa

b. Apa saja kelembagaan desa yang strategis bagi perempuan dan kelompok marginal supaya dapat mempengaruhi kebijakan dan alokasi anggaran.

c. Apa peluang advokasi yang bisa dilakukan misal:

- Tergabung dalam kelembagaan desa, tergabung dalam tim 11, menjadi aparat desa
- Terlibat dalam musdes
- Memastikan isu perkawinan anak, stunting, Kesehatan reproduksi, pemberdayaan ekonomi masuk dalam latar belakang masalah serta prioritas program pada penyusunan RPJMDes
- Mengusulkan program atau kegiatan beserta alokasi anggaran dalam RKPDDes

7. Fasilitator menyimpulkan sesi ini

MATERI 6

LANGKAH-LANGKAH ADVOKASI

Materi ini dimaksudkan untuk menentukan langkah-langkah advokasi yang akan ditempuh sesuai dengan isu advokasi

A. Tujuan

1. Peserta memahami langkah-langkah advokasi
2. Peserta mampu menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan advokasi

B. Pokok Bahasan

Langkah-langkah advokasi

C. Waktu

90 menit

D. Alat dan Bahan

- a. LCD
- b. Kertas plano
- c. Meta plan

E. Metode

1. Diskusi Kelompok
2. Presentasi
3. Brainstorming

E. Langkah-langkah

1. Fasilitator menjelaskan tujuan sesi ini
2. Fasilitator membagi kelompok sesuai kelompok di awal
3. Fasilitator memutar film 'Advokasi kepesertaan BPJS di Ngawi' dan mengajak peserta untuk mencermati kondisi awal, kondisi setelah adanya advokasi, dan langkah-langkah advokasi yang dilakukan.
4. Fasilitator menjelaskan tentang advokasi SMART: Specific, Measurable (terukur dengan indikator kualitatif dan kuantitatif), Achievable (dapat dicapai), Relevant (berkontribusi pada tujuan advokasi), Time-bound (berjangka waktu).
5. Fasilitator memberikan contoh langkah-langkah advokasi:

Kondisi Awal	Ibu hamil miskin tidak mempunyai kartu BPJS sehingga rentan terjadi AKI/AKBAtau Adanya kematian warga perempuan karena kanker payudara dan kanker serviks
Situasi yang diinginkan	Ibu hamil beresiko mempunyai JKN sehingga apabila memerlukan layanan rujukan dapat segera dirujuk dan dapat terhindar dari kematian ibu dan kematian bayi Atau Adanya layanan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara yang bisa dijangkau di Faskes 1
Langkah 1	Membentuk tim advokasi (Tim internal 'Aisyiyah dengan memperhatikan: pimpinan 'Aisyiyah, keluarga besar/simpatikan 'Aisyiyah yang mengerti isu atau memiliki jaringan dengan pihak-pihak terkait.
Langkah 2	Menentukan isu advokasi dengan terlebih dahulu menganalisis masalah, penyebab, dan cara penyelesaian (telah dilakukan pada materi 1)
Langkah 3	Pemetaan pemangku kepentingan (sasaran advokasi)

Langkah 4	Menyusun strategi dan tahapan advokasi, misal: • Bekerjasama dengan bidan desa untuk mengidentifikasi ibu hamil berrisiko • Menyampaikan usulan kepesertaan JKN bagi ibu hamil berrisiko kepada pemerintah desa bersama dengan bidan desa • Pimpinan Daerah 'Aisyiyah bersama kader dapat membangun komunikasi dengan dinas sosial dan dinas Kesehatan. • Atau untuk isu layanan IVA: • Berkoordinasi dengan puskesmas dan bidan desa tentang ketersediaan tes IVA • Membuat usulan kepada Pemerintah Desa untuk mengalokasikan anggaran pemeriksaan IVA gratis
Langkah 5	Bekerjasama dengan pihak lain seperti Baznas, CSR atau lainnya untuk pembiayaan persalinan ibu hamil berisiko atau pemeriksaan IVA
Langkah 6	Merealisasikan Langkah-langkah yang telah disusun dan memastikan Langkah advokasi tercapai

6.Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu cara advokasi adalah mendorong terbitnya peraturan desa agar ketika kita mengusulkan kegiatan/program terkait isu tersebut pemerintah desa akan menjadikan sebagai prioritas program dan mengalokasikan dana, karena sudah terdapat perdes sebagai payung hukum. Adapun Langkah-langkah penyusunan perdes adalah:

- a)Diskusi isu yang akan menjadi usulan Perdes, sehingga pemerintah desa dan masyarakat merasa penting adanya Perdes tersebut.
- b)Pembentukan tim penyusunan Perdes
- c)Penyusunan dan pembahasan draft
- d)Konsultasi publik
- e)Perbaikan draft sesuai masukan hasil konsultasi publik
- f)Konsultasi kepada Biro Hukum
- g)Pengesahan Perdes
- h)Sosialisasi Perdes

7.Fasilitator meminta kelompok untuk mendiskusikan beberapa point di bawah ini sesuai dengan hasil analisa masalah pada materi 1 :

- a.Kondisi Awal
- b.Kondisi yang diinginkan (isu advokasi)
- c.Langkah-langkah

8. Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan hasil diskusi di dinding, kemudian setiap kelompok menentukan siapa yang akan menjaga hasil diskusinya, anggota kelompok yang lain mengunjungi hasil diskusi kelompok lain bergeser searah jarum jam untuk memberi masukan kelompok lain.

9. Fasilitator mencatat poin-poin penting presentasi setiap kelompok, dan bersama peserta menarik kesimpulan pada sesi ini.

Catatan Fasilitator :

1. Fasilitator mendampingi diskusi kelompok dari identifikasi isu advokasi sampai peyusunan langkah-langkah advokasi
2. Fasilitator menyiapkan film advokasi kepesertaan BPJS di Ngawi.



MATERI 7

PUBLIC SPEAKING & LOBI

Materi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta tentang pentingnya public speaking dan lobi sebagai salah satu teknik melakukan advokasi, dan mampu melakukan praktik lobi dan public speaking

A. Tujuan

1. Peserta memahami apa itu public speaking dan lobi, dan pentingnya public speaking dan lobi dalam praktik advokasi
2. Peserta bisa mempraktikkan cara melakukan public speaking dan lobi

B. Pokok Bahasan

1. Apa itu public speaking dan lobi dan pentingnya melakukan public speaking dan lobi dalam advokasi
2. Prinsip dan Strategi public speaking dan Lobi
3. Praktik public speaking dan Lobi

C. Waktu

60 menit

D. Alat dan Bahan

1. Kertas plano
2. Spidol

E. Metode

1. Brain storming/urun pendapat
2. Role play/bermain peran



Publikasi Modul Pelatihan Dakwah Advokasi ini telah disusun dan dicetak oleh 'Aisyiyah dengan dukungan dari Kemitraan Australia - Indonesia Menuju Masyarakat Inklusif (INKLUSI). INKLUSI berusaha untuk meningkatkan partisipasi kelompok marginal dalam pembangunan sosial budaya, ekonomi, dan politik di Indonesia, serta manfaat yang mereka peroleh dari pembangunan tersebut. INKLUSI bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan organisasi masyarakat sipil untuk mendorong upaya memajukan kesetaraan gender, hak-hak penyandang disabilitas, dan inklusi sosial. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini adalah tanggung jawab dari tim produksi dan tidak mewakili pandangan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia.

